

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus di tempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2013:3) “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang di teliti.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif-asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyejikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut Nazir (2011:63) dalam metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti satu sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membantu deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas serta audit delay.

Sedangkan pengertian metode asosiatif menurut Nazir (2011:61) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian ini asosiatif untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap audit delay baik secara parsial maupun simultan.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2013:38) objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan audit delay.

3.2.1. Unit penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan.

3.2.2. Prosedur Pemilihan Objek Penelitian

Prosedur yang dilakukan penulis dalam memilih objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti sehingga mendapatkan gambaran umum serta pemahaman mengenai objek tersebut.
2. Peneliti mengajukan proposal penelitian dan mengkonsultasikan dengan pihak Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung dan akhirnya peneliti mendapat persetujuan mengenai objek yang akan diteliti.

Penelitian melakukan studi kepustakaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di website www.idx.co.id dan mengunjungi cabang Bursa Efek Indonesia yang beralamat di jalan P.H. Mustofa No.33 Bandung untuk memperoleh data-data mengenai objek yang diteliti.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:63) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2013:64) variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor atau variabel antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Ada dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

- A. Ukuran perusahaan (X1) adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.
- B. Profitabilitas (X2) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel ini sering juga disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Antara variabel independen dan variabel dependen, masing-masing tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah : Audit delay (Y) : yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)”, terdapat tiga variabel yaitu :

1. Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (X_1)
2. Profitabilitas sebagai variabel independen (X_2)
3. Audit Delay sebagai variabel dependen (Y)

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

	Variabel Penelitian	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston dalam Ali Akbar Yulianto 2010 : 4)	logaritma total aktiva	Ukuran perusahaan = Log (Total aktiva) (Jogiyanto 2007:282)	Rasio
2.	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. (Hanafi dan Halim 2012 : 155)	<i>Return On total Asset</i> (ROA).	Return On Assets = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Agus sartono 2010:123)	Rasio
3.	Audit Delay (Y)	<i>Audit delay</i> yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (Ashton et.al 1987 dalam Andi Kartika 2009: 3)	lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, atau tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan.	<i>Audit Delay</i> = waktu penyelesaian pelaksanaan audit - 90 hari (ketentuan BAPEPAM)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013:119) adalah sebagai berikut :

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”.

Populasi sasaran yaitu populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 dan telah memberi laporan keuangan perusahaan, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 45. Alasan meneliti sektor pertambangan karena pada perusahaan ini tidak banyak terjadinya tindakan penghapusan suatu saham atau delisting yang membuat saham tersebut tidak dapat di perdagangkan lagi di bursa efek.

3.4.2 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2013:121) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Nonprobability Sampling*

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:126) *purposive sampling* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Hasil *purposive sampling* berdasarkan kriteria pada perusahaan pertambangan periode tahun 2011-2014

No	Kriteria	Jumlah
1.	Yang termasuk perusahaan pertambangan terdaftar di BEI tahun 2011-2014	45
2.	Perusahaan yang tidak/belum listing antara tahun 2011 sampai dengan 2014 secara berturut-turut	(22)
	Jumlah	23

Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

3.4.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:120) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek berjumlah 23 perusahaan sehingga total sampel adalah 23 sampel perusahaan, karena pada tahun-tahun tersebut perusahaan tidak banyak berganti (delisting) dan tahun terbaru dari data yang tersedia.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	ATPK	PT ATPK Resources Tbk.
4.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
5.	CTTH	PT Citatah Tbk
6.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
7.	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
8.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
9.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
10.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
11.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
12.	INDY	PT Indika Energy Tbk
13.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
14.	MEDC	PT Medco Energi international Tbk
15.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
16.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
17.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
18.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
19.	PSAB	PT J Resources Asia Pasific Tbk
20.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21.	PTRO	PT Petrosea Tbk
22.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
23.	SMRU	PT SMR Utama Tbk

Sumber : [http://www.idx.co.id\(data diolah\)](http://www.idx.co.id(data diolah))

3.5 Sumber data dan teknik pengumpulan data

3.5.1 Sumber data

Menurut Marzuki (2002:86) Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder :

- “ 1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian bersangkutan.
- 2 Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.”

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 - 2014. Data sekunder perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yaitu *audit delay*, *total assets*, *profit after taxes*, dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2011 – 2014 yang berakhir pada 31 Desember.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2011:328) teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti.

“Studi kepustakaan menurut Nazir (2011:111) memperoleh informasi dari penelitian terdahulu harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium atau didalam museum.”

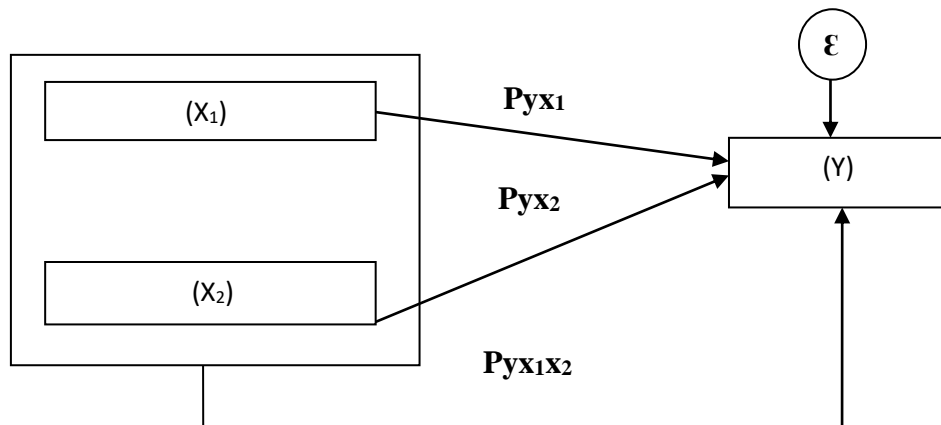
“Observasi menurut Nazir (2011:175) pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.”

Sehubungan dengan itu, maka penelitian ini menggunakan teknik utama pengumpulan data penelitian kepustakaan. Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang terdapat dalam *literature-literature* dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi ini yaitu : “Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay* (Study Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)”, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Model Penelitian Parsial dan Simultan



Gambar 3.1

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu (X_1) adalah Ukuran Perusahaan dan (X_2) adalah Profitabilitas. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah *audit delay*, maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana: X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Profitabilitas

Y : *Audit Delay*

ϵ : Epsilon (faktor lain yang mempengaruhi, tetapi tidak di teliti)

P_{yx_1} : pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

P_{yx_2} : pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

$Pyx1x2$: pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay*

3.7 Uji Klasik

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F . Maksud dari uji t adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Normalitas

Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)

Pengujian *Durbin-Watson* (d^2) dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

(Sumber: Agus Widarjono, 2007:158)

Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan jelas dalam tabel

3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Statistik *Durbin Watson*

Nilai Statistik d	Hasil
$1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$	Tidak dapat disimpulkan
$1.65 < DW < 2.35$	Tidak ada autokorelasi
$DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$	Terjadi autokorelasi

(Sumber: C. Trihendradi, 2013: 142)

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi

adalah apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih kecil dari 5 (Singgih Santoso, 2002)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Singgih Santoso, 2002:210). Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *Y*, maka tidak terjadi heteroskedistisitas.

3.8 Analisis Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan menurut sugiyono (2013:248) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x1)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x1)^2 - (\sum x)^2\} - \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2013: 248)

Dimana : r = koefisien korelasi

Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu :

- a. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.
- b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.
- c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel x kurang mempengaruhi terhadap perkembangan Y, hal ini berarti bahwa bertambahnya tau berkurangnya variabel Y tidak mempengaruhi variabel X.

Menurut sugiyono (2013:250) untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut ini :

Tabel 3.5

Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

3.9 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variable-variabel. Menurut Sugiono (2013:199) :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, maka digunakan teknik analisis data statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran sampel melalui data sampel (Sugiyono, 2013:201).

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yaitu skala yang mempunyai data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai mutlak. Skala tersebut digunakan untuk mengetahui berapa besar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka diperlukan beberapa langkah-langkah analisis sebagai berikut :

3.9.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:199) analisa deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisa deskriptif merupakan analisa yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ,profitabilitas, serta *audit delay*, Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Rumus rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono (2013:43) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}, Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Di mana: Me = Rata-rata (*mean*)

\sum = Jumlah X_i dan jumlah Y_i

X_i = Nilai X ke- i sampai ke- n (untuk variabel independen)

Y_i = Nilai Y ke- i sampai ke- n (untuk variabel dependen)

n = Jumlah yang akan dirata-rata

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori

penilai setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variable penelitian, maka dibuat table distribusi dengan langkah sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aktiva)}$$

(Sumber: Brigham & Houston dalam Ali Akbar Yulianto (2010:4))

Sedangkan untuk menentukan katategori penilai ukuran perusahaan setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variable penelitian, maka dibuat table distribusi dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah Kriteria yaitu 4
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – min)
- c. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{4 \text{ kriteria}}$
- d. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variable penelitian

RENDAH	Batas bawah (nilai Min)	(Range)	Batas atas 1
SEDANG	(Batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
TINGGI	(Batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
SANGAT TINGGI	(Batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4 (Nilai Maks)

- e. Membuat daftar table frekueunsi perubahan untuk setiap variable penelitian.

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + Range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + range = Nilai Maksimal

2. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai indikatornya. *Return on total asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Untuk menghitung nilai *return on total asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Sumber: Hanafi dan Halim, 2012:155).

Untuk dapat melihat penilaian atas profitabilitas, dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya :

RENDAH	Batas bawah (nilai Min)	(Range)	Batas atas 1
SEDANG	(Batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
TINGGI	(Batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
SANGAT TINGGI	(Batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4 (Nilai Maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + Range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + range = Nilai Maksimal

3. Audit Delay (Y)

Audit Delay sebagai variabel dependen, merupakan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Peraturan BAPEPAM No. 36/PM/2003 juga mengharuskan perusahaan yang go publik untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan audit independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tahunan perusahaan.

Untuk menghitung *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{waktu penyelesaian pelaksanaan audit} - 90 \text{ hari (ketentuan BAPEPAM)}$$

(Andi Kartika, 2009: 3).

Untuk dapat melihat penilaian atas *audit delay*, dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah – langkahnya :

RENDAH	Batas bawah (nilai min)	(Range)	Batas atas 1
SEDANG	(Batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
TINGGI	(Batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
SANGAT TINGGI	(Batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4 (Nilai Maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + Range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + Range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + Range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + Range = Nilai Maksimal

3.9.1.2 Analisis Asosiatif

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, maka digunakan statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2013: 201).

Skala yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor dan *audit delay* adalah skala rasio. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* yang terdiri dari ukuran perusahaan dan profitabilitas menggunakan skala rasio.

Analisis statistik digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah statistik inferensial atau disebut statistik induktif atau statistik

probabilitas yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013:201).

1. Parsial dan Simultan

a) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat, rumus yang digunakan untuk analisis korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{YX_1} + r^2_{YX_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

(Sugiyono, 2013: 252)

Dalam hal ini :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variable X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi Product moment antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} = Korelasi Product moment antara X_2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = Korelasi Product moment antara X_1 dengan X_2

b) Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di masa yang akan datang. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*).

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2013 : 276)

Dimana:	Y	= <i>Audit delay</i>
	α	= Konstanta
	β_1, β_2	= Koefisien regresi
	X ₁	= Ukuran Perusahaan
	X ₂	= Profitabilitas
	e	= Epsilo

c) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F-statistik)

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_{o3}: \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap *audit delay*.

$H_{a3}: \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap *audit delay*.

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Hal ini membuktikan ada atau tidaknya pengaruh negatif antara variabel X dengan variabel Y secara bersama-sama (simultan).

Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

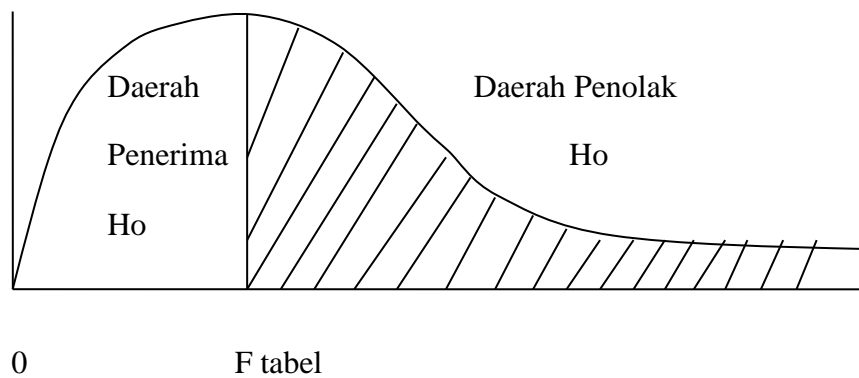
(Sumber: Sugiyono, 2013:252)

Dimana: R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan n-k-1. Untuk uji F, kriteria yang digunakan adalah :



Ho diterima bila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ atau nilai $S_{\text{iq}} > \alpha$

Ho ditolak bila $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ atau nilai $S_{\text{iq}} < \alpha$

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan Ho menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.